

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Pengembangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan. Dan lebih dijelaskan lagi dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia karya Wjs Peorwadarminta dalam buku pengembangan media pembelajaran karya Sukiman menjelaskan, pengembangan adalah perbuatan melakukan perubahan yang lebih banyak dan menyeluruh. Kegiatan pengembangan terdiri dari tiga tahap, diantaranya perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi yang dilanjutkan dengan aktivitas perbaikan untuk mencapai bentuk yang sesuai.¹

Dari uraian diatas pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi suatu produk. Pengembangan dapat berupa proses, produk dan rancangan. Pengembangan merupakan sebuah penelitian, biasanya digunakan dalam pendidikan yang disebut penelitian pengembangan. Pengembangan merupakan proses pembuatan, pengujian kelayakan sampai dengan revisi.

¹ Panca Dewi Purwati, dkk, *Bunga Rampai (Desain Techno Preneur Guru di Era Digital)*, (Jawa Tengah: Cahya Ghani Recovery, 2013), hlm. 161

Penelitian pengembangan memfokuskan kajiannya pada bidang desain atau rancangan, apakah itu berupa model desain dan desain bahan ajar, produk misalnya media, bahan ajar dan juga proses. Penelitian pengembangan bertujuan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut.² Sehingga makna dari penelitian pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggung jawabkan.

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin yaitu jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.³ Secara umum media pembelajaran dalam pendidikan disebut media, yaitu berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat

² Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 15

³ Meliyawati, *Media Pembelajaran Bahasa*, (Yogyakarta: Deepublish Digital, 2023), hlm. 73

merangsangnya untuk berpikir. Oemar Hamalik mendefinisikan media pembelajaran adalah metode dan teknik yang digunakan untuk mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran.⁴

Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang di dalamnya terjalin proses dan kegiatan interaksi secara langsung maupun tidak langsung serta melibatkan lebih dari satu orang, seperti yang dilakukan antara peserta didik dan pendidik sehingga terjalin suatu tindakan dan perilaku yang didapatkan. Penggunaan suatu media dalam pelaksanaan pembelajaran bagaimanapun akan membantu kelancaran, efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan. Bahan pengajaran yang dimanipulasikan dalam bentuk media pembelajaran menjadikan pembelajaran menjadi lebih asyik, menyenangkan dan tentunya lebih bermakna bagi siswa. Media merupakan salah satu komponen yang tidak bisa diabaikan dalam pengembangan sistem pengajaran yang sukses.

Maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan melalui berbagai bentuk, yang

⁴ Ina Magdalena, *Tulisan Bersama Tentang Media Pembelajaran SD*, (Jawa Barat: CV Jejak, anggota IKAPI, 2021), hlm. 10

dapat merangsang, pemikiran, perasaan dan kemauan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran, dengan seperti itu media pembelajaran ialah hal penting dalam proses pembelajaran dan ialah satu diantara aspek yang harus dikuasai oleh setiap pendidik dalam melakukan tugas sebagai pendidik yang profesional.

b. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, terdapat beberapa jenis media pembelajaran yang perlu diketahui. Jenis media pembelajaran yang dimaksud sebagai berikut:

- 1) Media visual adalah media yang bisa dilihat. Media ini mengandalkan indra penglihatan. Contoh: media foto, gambar, komik, poster dan lain sebagainya.
- 2) Media audio adalah media yang bisa didengar. Media ini mengandalkan indra telinga/pendengaran sebagai salurannya. Contoh: suara musik, siaran radio, kaset dan CD.
- 3) Media audio visual adalah media yang bisa didengar dan dilihat secara bersamaan. Media ini menggerakkan indra pendengaran dan penglihatan secara bersamaan. Contohnya: video, film, televise, VCD.

- 4) Multimedia adalah semua jenis media yang terangkum menjadi satu. Contohnya: internet, belajar dengan menggunakan media internet artinya mengaplikasikan semua media yang ada, termasuk pembelajaran jarak jauh.⁵

3. Media *Pop Up Book*

a. Pengertian Media *Pop Up Book*

Media berperan sangat penting dalam proses pembelajaran karena dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Media sendiri dalam segi dimensi dibedakan menjadi dua, yaitu media dua dimensi dan media tiga dimensi. Salah satu media pembelajaran yang mudah digunakan ialah media *pop up book*.

Media *pop up book* merupakan salah satu jenis media yang berbentuk 3 dimensi serta memiliki gambar timbul jika halaman dibuka.⁶ *Pop up book* sendiri merupakan sebuah jenis buku yang menampilkan sesuatu yang dapat bergerak dan interaksinya melalui penggunaan kertas sebagai

⁵ Satrianawati, *Media Dan Sumber Belajar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 10

⁶ Anisa Nurul Izzah, “Pengembangan Media *Pop Up Book* Sebagai Media Belajar Yang Menyenangkan di Rumah Dalam Inovasi Pembelajaran SD Kelas Rendah”, *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, No. 3 (September 2023), 87

bahan lipatan, gulungan, bentuk, roda atau putarannya, atau dapat dikatakan sebuah buku bergambar dengan gambar yang bentuknya menarik karena dapat bergerak ketika halamannya dibuka.

Media *pop up book* termasuk kedalam media pembelajaran yang berupa buku atau media cetak yang didalamnya terdapat teks cerita singkat dan gambar yang sesuai dengan alur cerita yang akan ditampilkan dalam media *pop up book* tersebut. Desain *pop up book* selalu diaplikasikan ke berbagai media tiga dimensi misalnya buku bergambar, kartu ucapan, cover buku, lipatan-lipatan buku dengan berbagai jenis, dan dalam buku cerita anak.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa media *pop up book* merupakan media tiga dimensi yang berupa buku atau media cetak lainnya yang didalamnya terdapat gambar atau lipatan-lipatan kertas yang ketika dibuka akan timbul atau bergerak.

b. Manfaat Media *Pop Up Book*

Media *pop up book* memiliki beberapa manfaat yang sangat berguna diantaranya, yaitu:

- 1) Mengajarkan siswa untuk lebih menghargai buku dan memperlakukannya dengan lebih baik
- 2) Dapat mengembangkan kreativitas siswa
- 3) Dapat merangsang imajinasi anak

- 4) Menambah pengetahuan hingga memberikan penggambaran bentuk suatu benda (pengenalan benda)
- 5) Dapat digunakan sebagai media untuk menanamkan kecintaan anak terhadap membaca.⁷

c. Kelebihan Dan Kekurangan Media *Pop Up Book*

1) Kelebihan Media *Pop Up Book*

- a) Memberikan visualisasi cerita yang menarik dengan adanya gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka
- b) Memberikan kejutan-kejutan di setiap halamannya yang dapat mengundang ketakjuban ketika halamannya dibuka
- c) Kesan yang ingin disampaikan dalam sebuah cerita jadi lebih kuat
- d) Membuat cerita semakin kelihatan nyata berkat tampilan visual yang berdimensi

2) Kekurangan Media *Pop Up Book*

⁷ Annisarti Siregar, Elva Rahmah, “Model Pop Up Book Keluarga Untuk Mempercepat Kemampuan Membaca Anak Kelas Rendah Sekolah Dasar“, *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan* Vol. 5, No 1 (September 2016): 12

- a) Waktu pengerjaannya cenderung lebih lama karena menuntut ketelitian yang lebih ekstra
- b) Harganya relatif mahal
- c) Ukurannya terlalu kecil untuk digunakan pada kelompok besar

4. Aplikasi *Pinterest*

Pinterest adalah aplikasi yang digunakan untuk mencari, menyimpan dan membagikan berbagai macam konten visual seperti gambar dan video dan dapat digunakan sebagai sumber inspirasi termasuk sumber untuk pembuatan media pembelajaran. Gambar yang dibagikan sangat banyak dan menarik, sehingga banyak digunakan oleh desainer busana untuk mencari inspirasi. *Pinterest* memiliki beberapa fitur yang disajikan untuk memudahkan para penggunanya, diantaranya sajian beranda, pin, papan dan profil.⁸ Sajian beranda yang ada di aplikasi *pinterest* menampilkan beberapa ide-ide berupa gambar sesuai kategori yang diminati atau dipilih pengguna ketika selesai registrasi akun. Gambar-gambar yang terdapat di *pinterest* dapat di unduh dengan mudah menggunakan fitur unduh gambar dan akan tersimpan otomatis kedalam *device* pengguna.

⁸ Jojo Rentia Maranatha, “Pelatihan Pemanfaatan Canva dan *Pinterest* Untuk Pendidikan”, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol. 8, No. 1 (Maret 2024), hlm. 21

Aplikasi *pinterest* dalam penelitian ini dapat digunakan peneliti untuk mengambil materi tentang bagian tubuh tumbuhan yaitu berupa gambar-gambar karena salah satu kelebihan dari aplikasi ini adalah memiliki kualitas gambar yang cukup bagus.

5. Pembelajaran IPAS

a. Pengertian IPAS

IPAS merupakan mata pelajaran yang dapat dikatakan baru untuk inovasinya, akan tetapi memiliki kesamaan dengan mata pelajaran yang ada di kurikulum sebelumnya. Mata pelajaran IPAS merupakan bentuk aktualisasi pembelajaran yang terintegrasi dari dua aspek pemahaman ilmu yang basic-nya berbeda, akan tetapi apabila dipadukan bisa menjadi kesatuan yang beriringan. Berdasarkan namanya, IPAS merupakan singkatan dari Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Melihat kepanjangan dari IPAS, dapat diketahui bahwa mata pelajaran IPA dan IPS melebur menjadi satu pada Kurikulum Merdeka.⁹ Pengertian IPAS juga tertulis pada Keputusan KBSKAP Kemdikbudristek No. 033/H/KR/ 2022 berikut ini.

⁹ Siti Muvidah, Arga Pratama, *Inovasi Media Pembelajaran Untuk Mata Pelajaran IPAS*, (Jawa Tengah: Cahya Ghani Recovery, 2023), hlm. 58

"Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya."

Berdasarkan penjelasan mengenai mata pelajaran IPA dan mata pelajaran IPS, dapat diketahui bahwa keduanya saling melengkapi ketika disatukan menjadi mata pelajaran IPAS. IPA memiliki dasar sikap ilmiah yang melatarbelakangi pelaksanaan proses ilmiah untuk menghasilkan produk sains. IPS memiliki dasar interaksi manusia baik dengan sesamanya maupun dengan lingkungan menggunakan pendekatan beberapa sub bidang studi ilmu sosial dan peserta didik diarahkan menjadi warga negara dengan wawasan sosial yang baik. Dapat dianalisis bahwa interaksi manusia dengan lingkungannya yang di dalamnya termasuk interaksi dengan alam bisa diinstitusikan dengan sains sehingga dalam pembelajaran bisa berjalan beriringan antara IPA dan IPS menjadi IPAS.

b. Tujuan Pembelajaran IPAS

Dengan mempelajari IPAS, peserta didik mengembangkan dirinya sehingga sesuai dengan profil Pelajar Pancasila dan dapat:¹⁰

- 1) Mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu sehingga siswa terpicu untuk mengkaji fenomena yang ada di sekitar manusia, memahami alam semesta dan kaitannya dengan kehidupan manusia.
- 2) Berperan aktif dalam memelihara, menjaga, melestarikan lingkungan alam, mengelola sumber daya alam dan lingkungan dengan bijak.
- 3) Mengembangkan keterampilan inkuiri untuk mengidentifikasi, merumuskan menyelesaikan masalah melalui aksi nyata.

6. Bagian Tubuh Tumbuhan

a. Akar

Akar adalah bagian tumbuhan yang sangat penting yang tumbuhnya di dalam tanah. Letaknya berada di ujung tumbuhan itu sendiri. Bentuk akar sebagian meruncing pada ujungnya.

- 1) Fungsi akar

¹⁰ Siti Muvidah, Arga Pratama, *Inovasi Media Pembelajaran Untuk Mata Pelajaran IPAS*, hlm...63

- a) Menyerap air, garam dan nutrisi dari dalam tanah
- b) Mengaitkan tumbuhan ke tanah
- c) Menegakkan/menopang tumbuhan agar berdiri kokoh
- d) Menyimpan cadangan makanan (misalnya singkong dan ubi..¹¹

2) Jenis akar

Jenis akar dibedakan menjadi dua yaitu:¹²

a) Akar tunggang

Akar tunggang adalah salah satu jenis akar tanaman yang memiliki ukuran akar besar dan bagian-bagian cabang akar. Ciri-ciri akar tunggang ini terdapat akar pokok besar atau akar utama yang menunjang ke tanah dan mengalami percabangan menjadi kecil. Akar tunggang tumbuh lurus ke bawah yang merupakan akar pokok kelanjutan dari batang, sedangkan akar yang lain merupakan cabang dari akar pokok. Akar tunggang terdapat pada tumbuhan dikotil (berkeping dua). Contoh: rambutan, durian, mangga dan lain sebagainya.

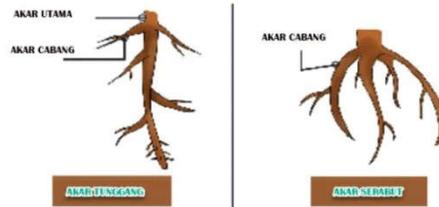
b) Akar serabut

Akar serabut adalah akar yang berukuran relatif kecil dan tumbuh di pangkal batang. Bercirikan adanya akar serabut yang besar kecilnya hampir sama. Akar serabut terdapat pada tumbuhan

¹¹ Tim Tunas Karya Guru, *Pasti Bisa Ilmu Pengetahuan Alam*, (Penerbit Duta, 2017), hlm.5

¹² Yualind Setyaningtyas, *Cerdas Sains Kelas 4-6 SD*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2009), hlm. 16

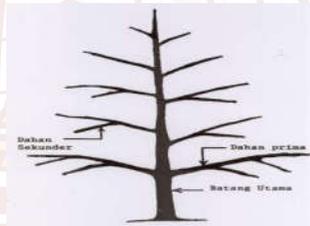
monokotil (berkeping satu). Contoh: padi, jagung, kelapa dan lain sebagainya.



Gambar akar tunggang dan akar serabut.

b. Batang

Batang merupakan tempat melekatnya bagian-bagian tubuh tumbuhan yang lain seperti daun, bunga, dan buah. Umumnya batang mempunyai tiga bagian, yaitu batang utama, dahan primer dan dahan sekunder



Gambar bagian-bagian batang.

- 1) Fungsi batang
 - a) Menyangga tumbuhan
 - b) Tempat tumbuhnya daun, bunga, dan buah
 - c) Menyimpan cadangan makanan (misalnya tebu, sagu, enau)
 - d) Mengangkut air, garam, dan zat hara dari akar ke daun

- 2) Jenis batang

Batang dikelompokkan menjadi tiga macam, yaitu batang basah, batang berkayu, dan batang rumput

- a) Batang basah memiliki batang yang lunak dan berair. Contohnya: bayam, talas, pisang dan lain-lain
- b) Batang berkayu memiliki batang yang keras dan berkambium. Contohnya, pohon jati, pohon jeruk, dan pohon mangga.
- c) Batang rumput adalah batang yang tidak keras. Selain itu batang rumput juga memiliki ruas-ruas dan berongga. Contohnya, padi.¹³

c. Daun

Daun adalah bagian tumbuhan yang berbentuk tipis dan melebar. Daun terdiri atas helai daun, tulang daun, dan tangkai daun. Dilihat dari jumlah daun, daun dibedakan menjadi 2 macam yaitu:¹⁴

1) Daun majemuk

Daun majemuk yaitu daun yang mempunyai banyak daun pada setiap tangkainya. Contoh: daun mangga, daun rambutan, daun jambu, dan daun sawo.

2) Daun tunggal

Daun tunggal yaitu daun yang hanya mempunyai sehelai daun pada setiap tangkai daunnya. Contoh: daun padi, daun jagung, daun tebu.

a. Fungsi daun

¹³ Tim Tunas Karya Guru, *Pasti Bisa Ilmu Pengetahuan Alam*, hlm...5

¹⁴ Yualind Setyaningtyas, *Cerdas Sains Kelas 4-6 SD*, hlm...17

- 1) Sebagai tempat berlangsungnya fotosintesis (fotosintesis adalah proses memasak makanan sendiri pada tumbuhan untuk membantu proses pertumbuhan dan perkembangan pada tumbuhan)
- 2) Sebagai alat perkembangbiakan, misalnya daun cocor bebek

b. Jenis daun berdasarkan susunan tulang daun

- 1) Daun menyirip, contohnya daun nangka dan daun mangga
- 2) Daun menjari, contohnya daun singkong dan daun pepaya
- 3) Daun melengkung, contohnya daun sirih
- 4) Daun sejajar, contohnya daun padi dan daun jagung¹⁵



Gambar daun berdasarkan susunan tulangnya.

d. Buah dan biji

Buah adalah bagian tumbuhan yang berkembang dari bunga setelah proses penyerbukan. Pembentukan buah diawali dengan adanya penyerbukan, kemudian dilanjutkan dengan pembuahan. Pada proses pembuahan, bakal buah tumbuh menjadi buah. Biji terbentuk dari perkembangan bakal biji. Jika berada di lingkungan

¹⁵ Tim Tunas Karya Guru, *Pasti Bisa Ilmu Pengetahuan Alam*, hlm...6

yang sesuai, biji akan tumbuh dan berkecambah menjadi tumbuhan baru.¹⁶

1) Fungsi buah

- a) Sebagai cadangan makanan bagi tumbuhan itu sendiri, maupun sebagai sumber makanan makhluk hidup lainnya
- b) Melindungi biji
- c) Biji berfungsi sebagai alat perkembangbiakan.

2) Bagian-bagian buah

- a) Kulit buah, yaitu lapisan paling luar yang berfungsi melindungi buah
- b) Daging buah, yaitu bagian buah yang biasanya dapat dimakan
- c) Biji, yaitu jika biji ditanam maka tumbuh menjadi tanaman baru



Gambar bagian-bagian buah.

e. **Bunga**

Bunga adalah bagian tanaman untuk menghasilkan biji. Penyerbukan dan pembuahan berlangsung pada bunga. Setelah pembuahan, bunga akan berkembang lagi membentuk buah. Bunga adalah bagian tumbuhan yang tampak indah karena mempunyai bentuk, aroma, dan warna yang

¹⁶ Tim Tunas Karya Guru, *Pasti Bisa Ilmu Pengetahuan Alam*, hlm...8

beragam. Bentuk bunga ada yang menyerupai matahari, terompet dan lain-lain.

1) Fungsi bunga

- a) Sebagai alat reproduksi atau perkembangbiakan pada tumbuhan berbunga.¹⁷

2) Bagian-bagian bunga

a) Tangkai bunga

Tangkai bunga adalah bagian yang menghubungkan bunga dengan batang. Bagian pangkal membentuk dasar bunga.

b) Kelopak bunga

Kelopak bunga adalah bagian bunga yang berbentuk seperti daun, berfungsi untuk melindungi mahkota bunga, putik, dan benang sari.

c) Mahkota bunga

Mahkota bunga merupakan perhiasan bunga. Warna, bentuk, dan aromanya bermacam-macam. Fungsinya adalah untuk menarik serangga agar membantu proses penyerbukan.

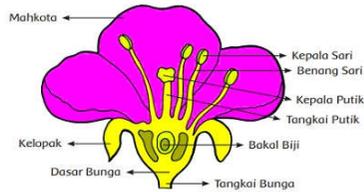
d) Benang sari

Benang sari adalah alat perkembangbiakan jantan pada bunga. Benang sari terdiri atas kepala sari dan tangkai sari. Benang sari berfungsi untuk menghasilkan serbuk sari yang diperlukan untuk penyerbukan.

¹⁷ Tim Tunas Karya Guru, *Pasti Bisa Ilmu Pengetahuan Alam*, hlm...7

e) Putik

Putik adalah alat perkembangbiakan betina pada bunga. Putik terdiri atas kepala putik, tangkai putik, dan bakal buah. Putik berfungsi untuk menghasilkan buah.



Gambar bagian-bagian bunga.

f. Manfaat tumbuhan bagi manusia



Gambar 1

Gambar 2

Gambar 3

- 1) Sebagai sumber bahan pangan.
- 2) Sebagai bahan perabot rumah, jembatan, perahu, layang-layang, dan masih banyak lagi.
- 3) Sebagai bahan pembuat obat-obatan, seperti minyak kayu putih dan jamu tradisional.

B. Kajian Penelitian Relevan

1. “Jurnal nasional yang ditulis oleh Melinda Alfiani Nur (2017) dengan judul Pengembangan Media *Pop Up Book* pada Pembelajaran IPS tentang Kerajaan dan Peninggalan Sejarah Islam di Indonesia di Kelas V Sekolah Dasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil dari pengembangan media *pop up book* pada pembelajaran IPS tentang kerajaan dan peninggalan sejarah islam di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *desain based research* model *reeves*. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V yang berjumlah 50 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, judgement, dan dokumentasi. Rancangan produk dinyatakan layak setelah dilakukan uji validasi oleh ahli dan kegiatan uji coba sebanyak 2 kali di kelas yang berbeda. Uji coba tahap 1 dilakukan di kelas V A dan uji coba tahap 2 dilakukan di kelas V B. Hasil uji coba menunjukkan bahwa media yang dikembangkan sudah baik dan dapat menjadi sebuah solusi alternatif bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Produk akhir berupa media *pop up book* pada pembelajaran IPS tentang kerajaan dan peninggalan

sejarah Islam di Indonesia yang dilengkapi dengan buku panduan, lks, dan rpp”.¹⁸

2. “Jurnal nasional yang ditulis oleh Ruslina (2021) dengan judul Pengembangan Media *Pop Up Book* Pada Materi Makna Simbol Sila-Sila Pancasila Untuk Siswa Kelas III SDN 19 Banda Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana mengembangkan media *pop-up book* pada materi makna simbol sila-sila pancasila untuk siswa Kelas III SD Negeri 19 Banda Aceh yang valid. Penelitian ini merupakan penelitian Research and Development (R&D) dengan model 4D. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas III SD Negeri 19 Banda Aceh dengan instrumen pengumpulan data berupa validasi media *pop-up book* yang dilakukan oleh ahli materi, ahli media, dan ahli pembelajaran untuk melihat kevalidan media *pop-up book* pada materi makna simbol sila-sila pancasila. Penelitian ini menghasilkan sebuah produk berupa media *pop-up book* pada materi makna simbol sila-sila pancasila sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran. berdasarkan penilaian hasil validasi dari dua dosen ahli dan satu ahli pembelajaran mendapatkan hasil rata-rata keseluruhan sebesar 3,54 (sangat layak) yaitu, ahli materi mendapatkan rata-rata 3,50 dengan

¹⁸ Melinda Alfiani Nur, “Pengembangan Media *Pop Up Book* pada Pembelajaran IPS tentang Kerajaan dan Peninggalan Sejarah Islam di Indonesia di Kelas V Sekolah Dasar”, Jurnal Ilmiah, Vol. 2, No. 2 (2017), 1

kriteria (sangat layak), penilaian ahli media mendapatkan rata-rata 3,33 dengan kriteria (sangat layak), dan tanggapan guru mendapatkan rata-rata 3,80 dengan kriteria (sangat layak). Berdasarkan hasil validasi, dapat disimpulkan bahwa media *pop up book* pada materi makna simbol sila-sila Pancasila dinyatakan valid dan tidak memerlukan perombakan yang signifikan sehingga layak digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran”.¹⁹

3. “Jurnal nasional yang ditulis oleh Daitin Tarigan (2021) dengan judul Pengembangan Media *Pop Up Book* Pada Tema 6 Energi Dan Perubahannya Subtema Sumber Energi Di Kelas III SDN 014684 Dadimulyo Tahun Ajaran 2019/2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran *pop-up book*, menganalisis kelayakan media pembelajaran *pop-up book* yang dikembangkan, dan mengetahui respon siswa dan pendidik terhadap media pembelajaran *pop-up book* yang dikembangkan. Jenis penelitian yang digunakan adalah R&D dengan prosedur penelitian dan pengembangan dari Borg and Gall. Media pembelajaran *pop up book* ini divalidasi oleh validator ahli media dan validator ahli materi. Penilaian kelayakan media

¹⁹ Ruslina, “Pengembangan Media *Pop Up Book* Pada Materi Makna Simbol Sila-Sila Pancasila Untuk Siswa Kelas III SDN 12 Banda Aceh”, Jurnal Ilmiah, Vol. 2, No. 1 (April 2021), 1

menggunakan skala Likert. Berdasarkan analisis data penilaian ahli media pada tahap I diperoleh persentase hasil kelayakan sebesar 78,3% termasuk kriteria “Baik”. Hasil penilaian validasi media tahap kedua memperoleh skor 69 dengan persentase hasil kelayakan 83,3%. Buku *pop up* termasuk dalam kategori “Sangat Baik”, penilaian ahli materi pada tahap I memperoleh persentase hasil kelayakan sebesar 89,5% termasuk kriteria “Sangat Baik” dan pada tahap II diperoleh persentase hasil kelayakan sebesar 94,5 % termasuk dalam kriteria “Sangat Baik. Baik”.²⁰

4. Jurnal nasional yang ditulis oleh Nadhiyah Juhro Nasution (2024) dengan judul Pengembangan Media *Pop Up Book* Berbasis *Case Method* pada Tema Pahlawanku di Kelas IV MIS Nurul Hidayah T.A 2023/2024. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan, kepraktisan, dan keefektifan produk media *Pop-Up Book* pada kelas IV MIS Nurul Hidayah digunakan untuk mendukung pembelajaran sehingga membantu pengajar dalam menyampaikan materi pelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Research and Development*). Dengan model pengembangan ADDIE yaitu *Analysis, Design,*

²⁰ Daitin Tarigan, “Pengembangan Media *Pop Up Book* Pada Tema 6 Energi Dan Perubahannya Subtema Sumber Energi Di Kelas III SDN 014684 Dadimulyo Tahun Ajaran 2019/2020”, *Primary Education Journal*, Vol. 3, No. 2 (2021), 49

Development, Implementation and Evaluation. Subjek penelitian ini siswa kelas IV MIS Nurul Hidayah. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, angket, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian dan pengembangan menunjukkan bahwa: (1) Produk yang telah dihasilkan dari segi materi dengan persentase 88,5% termasuk kategori “Sangat Layak”, penilaian dari segi desain media dengan persentase 88,3% termasuk kategori “Sangat Layak”, (2) Hasil penilaian praktikalitas penggunaan media mendapatkan persentase akhir 92,7% dengan kategori “Sangat Praktis”, (3) hasil rata-rata sebelum diterapkan media 55,4% dan setelah diterapkan media 86,6%. Sedangkan N-gain sebesar 0,74 dengan rata-rata 74% dengan kategori :Efektif”. Berdasarkan hasil uji kelayakan, praktisan, dan keefektifan produk ini maka dapat disimpulkan bahwa media Pop-Up Book ini sangat layak, praktis, dan efektif digunakan dalam proses pembelajaran”.²¹

5. “Jurnal nasional yang ditulis oleh Nafilah Rahman (2022) dengan judul Pengembangan Media Pembelajaran *Pop Up Book* Pada Mata Pelajaran IPS Materi Keberagaman Budaya Indonesia Pada Siswa Kelas IV SDN 15 Mataram. Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan

²¹ Nadhiyah Juhro Nasution, “Pengembangan Media *Pop Up Book* Berbasis *Case Method* pada Tema Pahlawanku di Kelas IV MIS Nurul Hidayah T.A 2023/2024”, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 8, No. 1 (2024), 6412

produk berupa media pembelajaran *pop-up book* Pada Mata Pelajaran IPS Materi Keberagaman Budaya Indonesia, mengetahui langkah-langkah pembuatan membuat media pembelajaran *pop-up book*, mengetahui kelayakan media pembelajaran *pop-up book*, dan respon siswa terhadap media pembelajaran *pop-up book* untuk siswa kelas IV SDN 15 Mataram. Jenis penelitian ini adalah Research and Development (R&D) menggunakan model pengembangan ADDIE. Penelitian ini menggunakan 5 tahapan penelitian yaitu *analysis, design, development,, implementation, dan evaluation*. Penelitian dilakukan di SDN 15 Mataram, Kecamatan Mataram. Alat pengumpulan data menggunakan angket. Hasil penelitian dan pengembangan ini adalah media pembelajaran *pop-up book* pada mata pelajaran IPS materi keberagaman budaya Indonesia. Berdasarkan penilaian dari validator ahli media mendapatkan kriteria sangat layak dengan rerata persentase 92,5 %, penilaian dari ahli materi mendapatkan kriteria sangat layak dengan rerata persentase 89,70%. Hasil uji coba kelompok kecil pada tahap 1 mendapatkan kriteria sangat layak dengan persentase 87,5%, ujitahap 2 mendapatkan kriteria sangat layak dengan rerata

persentase 87,5% dan uji coba tahap 3 mendapatkan kriteri sangat layak dengan rerata persentase 89, 58%”.²²

6. Jurnal nasional yang ditulis oleh Erica (2021) dengan judul Pengembangan Media *Pop Up Book* Pada Pembelajaran PKN Di SD. Penelitian ini bertujuan menghasilkan media pembelajaran *Pop Up Book* pada pembelajaran PKn materi pancasila untuk siswa Kelas IV UPT SD Negeri 067775 Medan Johor, mengetahui kelayakan media pembelajaran *pop up book* pada pembelajaran PKn materi pancasila untuk siswa Kelas IV UPT SD Negeri 067775 Medan Johor yang valid dari hasil validasi kelayakan oleh ahli materi, ahli media dan respon guru. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Research and Development (R&D)* dengan model 4D. Subjek dalam penelitian ini adalah validator ahli materi, ahli media dan ahli pembelajaran. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif kualitatif. Media yang dikembangkan divalidasi oleh satu orang ahli materi, satu orang ahli media dan satu orang guru kelas IV SD. Berdasarkan penilaian hasil validasi oleh ahli materi menghasilkan produk *pop up book* yang layak digunakan untuk siswa

²² Nafilah Rahman, “Pengembangan Media Pembelajaran *Pop Up Book* Pada Mata Pelajaran IPS Materi Keberagaman Budaya Indonesia Pada Siswa Kelas IV SDN 15 Mataram”, Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, Vol. 7, No. 3c (September 2022), 1846

kelas IV SD. Berdasarkan penilaian hasil validasi oleh ahli media menghasilkan produk *pop up book* yang sangat layak digunakan untuk siswa kelas IV SD dan berdasarkan penilaian hasil validasi ahli pembelajaran menghasilkan produk *pop up book* yang sangat layak digunakan untuk siswa kelas IV SD. Maka dari data hasil validasi ketiga validator dapat di simpulkan bahwa media *pop up book* pada pembelajaran PKn materi pancasila di nyatakan valid dan tidak terdapat revisi oleh para ahli, sehingga dinyatakan sangat layak digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran”.²³

Tabel 2.1

Matrik Penelitian Relevan

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Melinda Alfiani Nur (2017) “Pengembangan Media <i>Pop Up Book</i> pada Pembelajaran IPS tentang Kerajaan dan Peninggalan Sejarah Islam di Indonesia di Kelas V Sekolah Dasar”.	Sama-sama mengembangkan media <i>pop up book</i>	Mata pelajaran yang diteliti, tempat penelitian
2	Ruslina (2021) “Pengembangan Media <i>Pop Up Book</i> Pada Materi Makna Simbol Sila-Sila Pancasila Untuk Siswa Kelas III SDN 12	Sama-sama mengembangkan media <i>pop up book</i>	Mata pelajaran yang diteliti, kelas yang diteliti dan tempat

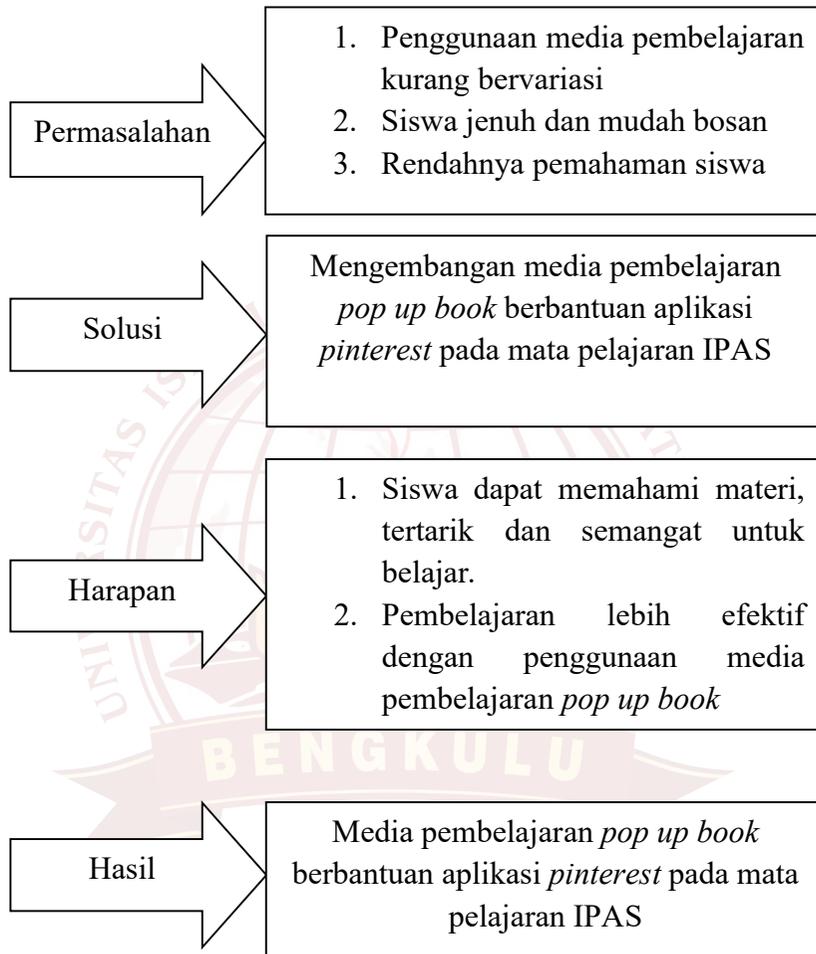
²³ Erica “Pengembangan Media *Pop Up Book* Pada Pembelajaran PKn Di SD”, *Journal of Education and Social Analysis*, Vol. 2, No. 4 (Oktober 2021), 110

	Banda Aceh”.		penelitian
3	Daitin Tarigan (2021) “Pengembangan Media <i>Pop Up Book</i> Pada Tema 6 Energi Dan Perubahannya Subtema Sumber Energi Di Kelas III SDN 014684 Dadimulyo Tahun Ajaran 2019/2020”.	Sama-sama mengembangkan media <i>pop up book</i>	Mata pelajaran yang diteliti, kelas yang diteliti dan tempat penelitian
4	Nadhiyah Juhro Nasution (2024) “Pengembangan Media <i>Pop Up Book</i> Berbasis <i>Case Method</i> pada Tema Pahlawanku di Kelas IV MIS Nurul Hidayah T.A 2023/2024”.	Sama-sama mengembangkan media <i>Pop Up Book</i> dan kelas yang diteliti	Mata pelajaran yang diteliti dan tempat penelitian
5	Nafilah Rahman (2022) “Pengembangan Media Pembelajaran <i>Pop Up Book</i> Pada Mata Pelajaran IPS Materi Keberagaman Budaya Indonesia Pada Siswa Kelas IV SDN 15 Mataram”.	Sama-sama mengembangkan media <i>pop up book</i> dan kelas yang diteliti	Mata pelajaran yang diteliti, tempat penelitian
6	Erica (2021) “Pengembangan Media <i>Pop Up Book</i> Pada Pembelajaran PKN Di SD.	Sama-sama mengembangkan media <i>pop up book</i> dan kelas yang diteliti	Mata pelajaran yang diteliti, tempat penelitian

C. Kerangka Berpikir

Kerangka pikir merupakan konseptual mengenai bagaimana suatu teori berhubungan diantara berbagai faktor yang telah diidentifikasi penting terhadap masalah

penelitian.²⁴ Adapaun alur kerangka berpikir dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang penelitian.



Bagan 2.1 **Kerangka Berfikir**

²⁴Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 76

